



## Respon Masyarakat Terhadap Ditiadakannya Pembelajaran Tatap Muka Di, Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

Nanda Putri Khafifah<sup>1</sup>, Zaini Sahara<sup>2</sup>, Novira Arafah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup>Universitas Amir Hamzah Medan

<sup>3</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ [novira.arafah2121@gmail.com](mailto:novira.arafah2121@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini berupanya untuk mengungkap bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Ditiadakannya Pembelajaran Tatap Muka Di, Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Metode penelitian yang dilakukan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti tentang respon masyarakat terhadap ditiadakannya pembelajaran tatap muka, Kec. Buntu Pane. Hasil penelitian tidak semua anak bisa menerima pembelajaran melalui online, dan banyak orang tua yang mengeluh karena sekolah online, disebabkan oleh bebrapa faktor tadi, yaitu jaringan, kemauan belajar anak, pengetahuan tegnologi yang tidak cukup memadai, oleh karenanya banyak dari masyarakat yang mengharapkan pembelajaran bisa di normalkan kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini.

### Kata Kunci

*Masyarakat, Pembelajaran, Tatap Muka*

## PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran

daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "A Model of School Learning", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) Attitude; 2) Ability to Understand Instruction; 3) Perseverance; 4) Opportunity; 5) Quality of Instruction. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pema-haman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. Pembelajaran daring di Indonesia sesungguhnya keterpaksaan. Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat hingga hampir ke seluruh negara di dunia memaksa Pemerintah untuk menutup sekolah segera. Mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta sekolah - sekolah di tutup (CNN, 2020). Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya

dari ke 5 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai Handphone, serta target kurikulum tidak tercapai dengan baik.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran 3 secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti tentang respon masyarakat terhadap ditiadakannya pembelajaran tatap muka, kec. Buntu Pane. Dengan demikian yang menjadi sasaran penelitian ini adalah warga masyarakat di Desa Sei Silau Timur, Kec. Buntu Pane.

Hal-hal yang menyangkut dengan metode adalah observasi dan wawancara. Titik pijak observasi ini adalah rumah ibu surip, rumah ibu erna, dan ibu wiwik yang terletak di Desa Sei Silau Timur, Kec. Buntu Pane, Kab. Asahan. dengan melalui proses yang teliti dan intensif dan hasilnya akan dihimpun dalam suatu daftar catatan hasil observasi sebagai field notes. Sedangkan tehnik wawancara yang penulis pergunakan dalam menggali data dari responden adalah deep interview yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk mendapat data yang lengkap dan akurat, cara ini penulis pergunakan untuk mewawancarai warga masyarakat Sei Silau Timur. Sedangkan Lokasi penelitian adalah rumah ibu surip, rumah ibu erna, dan ibu wiwik yang terletak di Desa Sei Silau Timur, Kec. Buntu Pane, Kab. Asahan. Yang tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah penulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran 3 secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Simanihuruk, dkk, 2019). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

### **Respon Masyarakat Terhadap Pembelajaran Daring**

Kajian ini secara khusus mendeskripsikan dinamika pembelajaran sebagai bagian dari segmen pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia dengan mengacuh pada fenomena yang dirangkum melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai lini kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. Kajian ini menegaskan bahwa setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan spontan di masa pandemi Covid-19.

Banyak masyarakat yang mengeluh karena sering kali terjadi kendala jaringan dan susah nya ekonomi untuk membeli paket data untuk pembelajaran daring, anak anak juga sulit memahami pelajaran, dan malah menjadi tidak fokus belajar kalau belajar dirumah saja.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring yang dilakukan sekarang ini semenjak adanya pandemic, sangat membuat para orang tua berperan penting untuk mengontrol anaknya, walau kadang orang tua juga sering merasa bosan. Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi orang tua sendiri juga menjadi dasar kesulitan orang tua dalam mengawasi pembelajaran anak dalam sistem pembelajaran daring saat ini.

Pembelajaran daring ini menuntut para orang tua untuk selalu pengawasi perkembangan motoric serta afektif anak dalam pembelajaran dirumah, oran

tua juga harus mampu dalam menguasai bidang teknologi yang ada untuk mendukung kelancaran pembelajaran anaknya. Beberapa dari orang tua menyatakan bahwa, tidak setuju jika kalau pembelajaran terus terus begini, hal ini hanya sangat menyulitkan orang tua saja.

Dari hasil observasi yang telah didapatkan bahwa tidak semua anak bisa menerima pembelajaran melalui online, dan banyak orang tua yang mengeluh karena sekolah online, disebabkan oleh beberapa faktor tadi, yaitu jaringan, kemauan belajar anak, pengetahuan teknologi yang tidak cukup memadai, oleh karenanya banyak dari masyarakat yang mengharapkan pembelajaran bisa di normalkan kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini.

## KESIMPULAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa.

Ada beberapa metode yang bisa di pakai untuk pembelajaran daring:

1. Project Based Learning,
2. Daring Method,
3. Luring Method,
4. Home Visit Method,
5. Integrated Curriculum,
6. Blended Learning.

Untuk respons dari masyarakat tentang pembelajaran daring adalah tidak semua anak bisa menerima pembelajaran melalui online, dan banyak orang tua yang mengeluh karena sekolah online, disebabkan oleh beberapa faktor tadi, yaitu jaringan, kemauan belajar anak, pengetahuan teknologi yang tidak cukup memadai, oleh karenanya banyak dari masyarakat yang mengharapkan pembelajaran bisa di normalkan kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 ini.

## REFERENCE

- CNN, T. (2020, March 14). Anies Tutup Sekolah Dua Pekan dan Tunda Ujian Nasional di DKI.  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200314131859-20-483393/aniestutup-sekolah-dua-pekan-dan-tunda-ujian-nasional>
- <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-pandemi-covid-19>
- <https://sevima.com/6-metode-pembelajaran-paling-efektif-di-masa-pandemi-menurut-para-pakar/>
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah-beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331–347.
- Ni nyoman s.a, dkk,2021,dampak positif dan negative pembelajaran jarak jauh di masa pendemi covid-19, *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, vol.5,no.1
- Lily ulfa, 2021, dinamika pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19, IAIN Kediri,